

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN NILAI
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
(Studi di MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon dan MTs. Al-Fath Cilegon)**

**IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT AND VALUE
EDUCATION ON THE QUALITY OF EDUCATION
(Study at MTs. Al-Hasyimiyah Cilegon and MTs. Al-Fath Cilegon)**

Muhamad Triyogo HFA¹, Agus Gunawan², Apud³
Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
**Email : muhamadtriyogo16@gmail.com¹, agusgunawan1405@gmail.com²,
apud@uinbanten.ac.id³**

Abstract. This study aims to determine the effect of education management on the quality of education in Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon and Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Fath Cilegon, to determine the effect of value-based education on the quality of education in Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon and Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Fath Cilegon, to determine the effect of education management and value-based education on the quality of education in Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon and Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Fath Cilegon. This research method, the author uses a quantitative approach with a research sample of thirty-four students. To determine the sample size of the two schools, the Slovin formula is used. This research data was taken through questionnaires, observations and interviews. The data analysis used is descriptive analysis and quantitative analysis.. Based on the results of partial correlation analysis using the product moment $r_{xy} = 0.20$. This shows that between the variable X1 (Education Management), and variable X2 (Value-Based Education) with variable Y (Quality of Education) in between (0.00 - 0.20), which means there is a correlation, but it is so weak or so low that the correlation is either ignored or it is assumed that there is no correlation between variable X and variable Y. Furthermore, the value of $t = 1.263$ is smaller than t table = 2.037 ($1.263 < 2.037$) with a significance level of $0.216 > 0.05$, the interpretation is that there is no influence between variable X₁ (Educational Management) and variable Y (Quality of Education). the value of $t = 0.778$ is smaller than t table = 2.037 ($0.778 < 2.037$) with a significance level of $0.442 < 0.05$, the interpretation is that there is no influence between the X2 variable (Value-Based Education) and the Y variable (Quality of Education).

Keywords: Management, Education, Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon, untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon, untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap

Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon. Metode penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Sampel penelitian berjumlah 34 siswa. Menentukan besarnya ukuran sampel dari dua sekolah, dipakai rumus Slovin. Data penelitian ini diambil melalui angket, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial dengan menggunakan *product moment* $r_{xy} = 0,20$. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X_1 (Manajemen Pendidikan), dan variabel X_2 (Pendidikan Berbasis Nilai) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan) berada di antara (0,00 – 0,20) yang berarti terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar = 1,263 lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,037$ ($1,263 < 2,037$) dengan taraf signifikansi $0,216 > 0,05$ yang interpretasinya adalah tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 (Manajemen Pendidikan) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan). nilai t_{hitung} sebesar = 0,778 lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,037$ ($0,778 < 2,037$) dengan taraf signifikansi $0,442 < 0,05$ yang interpretasinya adalah tidak terdapat pengaruh antara variabel X_2 (Pendidikan Berbasis Nilai) dengan variabel Y (Mutu Pendidikan).

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan dan Nilai

PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang paling penting untuk tercapainya pembangunan nasional adalah pendidikan. Pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan peningkatan terhadap kualitas pendidikan baik di lembaga formal, non formal serta informal untuk pencapaian pembangunan nasional. Hal tersebut mengacu dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang berisi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mandiri.

Kesimpulan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah memberikan pendidikan yang merata kepada setiap jenjang secara sistematis agar tercapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Itu semua berhubungan dengan pembentukan karakter siswa agar mereka mampu untuk beretika, bersaing, sopan santun, bermoral dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Beberapa masalah yang dihadapi

bangsa Indonesia ini adalah krisis pendidikan. Adapun Masalah yang dihadapi bermacam-macam yaitu dari aspek politik, sosial, ekonomi dan budaya dan aspek lainnya.

Pada saat ini, banyak anak-anak Indonesia mengalami peningkatan prestasi intelektual dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi justru terjadi kemunduran pada aspek lain yang sangat penting yaitu karakter dan moralitas. Krisis pendidikan nilai dalam dunia pendidikan di Indonesia diakibatkan oleh sebab aspek karakter dan moralitas, dan pada akhirnya terjadi kemerosotan tentang karakter dalam dunia pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk mengadakan pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru agama Islam. Karena untuk melatih peserta didik memiliki karakter yang baik, bisa terjadi karena adanya pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru agama Islam. Dengan tujuan agar peserta didik dapat meninggalkan karakter-karakter yang buruk secara perlahan. Hal lain yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam yaitu, memberikan sebuah sanksi kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran selama di sekolah, dengan tujuan supaya mereka tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Mutu Pendidikan adalah hasil dari proses pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien untuk melahirkan potensi-potensi atau keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus dalam suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan suatu program-program tertentu. Untuk mencapai atau meraih mutu pendidikan bukanlah perkara yang mudah. Upaya untuk menggapai mutu pendidikan banyak tantangan yang harus dilalui, karena tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat di era modern ini.

Cilegon adalah kota agamis. “Kota Santri” julukan yang dulu disematkan kepada Cilegon sepertinya sangat berdasar dan memang sesuai, bila melihat banyaknya pondok pesantren, majelis taklim atau pengajian di Kampung-kampung serta keberadaan masjid di setiap pemukiman warga di kota Cilegon. Berkembangnya zaman dan seiring berjalannya waktu, dimana industri maju begitu pesat yang bersambutan dengan gelombang dan informasi modernisasi global di kota cilegon ini, seakan memudahkan julukan yang sudah ada atau terstigma sebelumnya. Hal ini terbukti dari fakta akan santernya julukan (baru) kepada kota Cilegon dengan “Kota Industri”.

Penulis melakukan observasi awal di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon. Sekolah ini ini banyak mengadakan berbagai kegiatan

ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung untuk memberikan kedisiplinan. kegiatan-kegiatan yang dilakukan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon ini bisa dikatakan kurang baik karena saat penulis melihat keadaan di lapangan bahwa dalam implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan di sekolah ini terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti pada implementasi fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Seperti yang penulis lihat pada fungsi manajemen perencanaan yang memang sebelum mengadakan kegiatan sudah direncanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan tetapi pada fungsi manajemen pengorganisasian, terkadang dalam kegiatan itu telah diorganisasikan atau di bagi tugas dan tanggung jawab pada saat kegiatan itu, tetapi pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah diorganisasikan, terkadang juga pada pengawasan tidak berjalan sesuai.

Implementasi pendidikan nilai pada hakikatnya melibatkan keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintahan sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, sarana prasarana, kurikulum, kompetensi guru dan dukungan dari masyarakat. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Untuk membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter, guru harus bekerja keras. Dengan kompetensi kepribadiannya, guru diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan nilai di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon, pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Bahaya hilangnya karakter semakin nyata di era 4.0 ini. Bagi penulis, *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon pada kenyataannya yang menjadi observasi awal adalah kajian-kajian keagamaan, pelaksanaan salat fardhu lima waktu dan salat sunah Dhuha, dalam hal ini tidak konsistennya peserta didik dalam ibadahnya artinya sebagai bentuk ibadah yang tidak dihayati, masih sekedar paksaan dan bentuk ibadah yang tidak dihayati, dan tidak ada ketulusan dan keikhlasan dalam ibadah mereka. Contoh lainnya adalah penerapan kedisiplinan, mulai dari ketepatan masuk, ketepatan jam pulang, dan baju seragam. Dalam pembentukan karakter peserta didik, hal ini terlihat masih adanya bentuk pelanggaran kedisiplinan, dan belum sesuai yang diharapkan. Akan

tetapi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, diyakini ada hal positif yang bisa membangun peserta didik menjadi orang yang memiliki rasa tanggung jawab. Kemudian penulis menemukan toleransi dan keberagaman budaya, yang pada akhirnya mampu menjadikan kehidupan yang harmonis antara pemeluk agama.

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha untuk mencapai peningkatan kualitas peserta didik di bidang karakter. Penekanan pendidikan akhlak dan pembelajaran agama Islam diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islami sehingga mampu merealisasikan perilaku hidup dan sikapnya berawal dari diri pribadi peserta didik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* di lingkungan masyarakat.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang undang Dasar 1945, begitu juga dengan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon sebagai lembaga formal ingin mewujudkan cita-cita tersebut, dan juga ingin mewujudkan amanah dari *khalifah* untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai Islami melalui pendidikan akhlak, sebagaimana yang diamanati oleh seorang pemimpin dalam memimpin umat manusia. Hal ini bisa terwujud melalui pendidikan nilai di dunia pendidikan.

Penulis mengamati secara langsung beberapa kegiatan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon yang berkaitan dengan pendidikan nilai sudah diterapkan, diantaranya: tahfidz, shalat dhuha berjamaah dan tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, pembiasaan yang diterapkan yaitu: sikap disiplin bagi siswa dalam beberapa kegiatan selama di sekolah. Ada pun kegiatannya adalah 1) mengikuti eskul wajib (pencak silat dan pramuka) 2) mengikuti *public speaking* 3) mengikuti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dari beberapa program kegiatan tersebut akan membentuk perilaku positif pada peserta didik serta memiliki karakter yang kuat dalam dirinya. Mengingat banyaknya perbedaan peserta didik, mulai dari sifat, karakter, budaya dan perbedaan lainnya, untuk itu agar peserta didik memiliki karakter yang kuat di dalam dirinya, perlu ditanamkan pendidikan nilai sejak dini dan terus menerus.

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Fath Cilegon merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan *output* atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti

sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik dalam program ekstrakurikuler.

Program tersebut adalah *pertama*, madrasah memberikan ekstrakurikuler yang bukan berkaitan dengan keagamaan namun dalam kegiatan tersebut masih tetap ada nuansa Islami. *Kedua*, madrasah memberikan aturan wajib kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bersalaman antara guru dan peserta didik sebelum masuk ke lingkungan madrasah serta melakukan shalat dhuha berjama'ah yang telah terorganisir dan bergiliran antara siswa dan siswa. *Ketiga*, madrasah memberikan ekstra kurikuler wajib baca tulis Al-Qur'an bagi semua peserta didik. Selain itu ekstra kurikuler tidak wajib atau keinginan peserta didik untuk mengikuti ekstra kurikuler tahfidz.

Setelah mencermati latar belakang masalah, dimunculkan beberapa pertanyaan sebagai berikut : 1) Seberapa besar Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon; 2) Seberapa besar Pengaruh Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon; 3) Seberapa besar Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon. Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini, yaitu 1) Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon; 2) Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon; 3) ntuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional dan *verificative*. penelitian *Korelatif* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi juga dapat diartikan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.¹ Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu Manajemen Pendidikan (X1), Pendidikan Berbasis Nilai (X2) dan variabel terikat Mutu Pendidikan (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Penelitian ini merupakan penelitian sampel sehingga cara pengambilan sampel penelitian ini, yaitu memberikan angket kepada Dewan Guru *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah sebanyak 17 orang dan Dewan Guru *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath sebanyak 17 orang secara acak atau *random sampling*. Teknik sampling ini digunakan karena peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti dapat memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, sehingga penelitian terbebas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka untuk menentukan besarnya ukuran sampel dipakai rumus Slovin (1960) dan dikutip oleh Sevilla (1964). Berdasarkan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, maka yang dijadikan sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 34 Guru.

Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X1) yaitu Manajemen Pendidikan, variabel bebas (X2) yaitu pendidikan berbasis nilai, dengan variabel terikat (Y) yaitu mutu pendidikan. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

¹ Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 2010), p. 247.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), p. 117.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pada variabel penelitian Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan menggunakan Chi Kuadrat yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dibawah ini hasil *out put* Chi Kuadrat Uji Normalitas.

Tabel 4.4
 Hasil *Out Put* Tes Normalitas (Chi Kuadrat)

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.62061290 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .154 |
| | Positive | .133 |
| | Negative | -.154 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .896 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .398 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan asumsi Jika nilai signifikan > 0,05 Maka data berdistribusi Normal, dan Jika nilai signifikan < 0,05 Maka data tidak berdistribusi normal. Untuk uji tersebut telah diketahui nilai signifikan = α (0,05 %).

Secara simultan, maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas dari seluruh variabel Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan berdistribusi normal, dengan nilai signifikan 0,3 yang berarti $0.3 > 0,05$.

Hasil Uji Linieritas

Tabel 4.5.

Hasil *Output* Test Uji Linier
 Manajemen Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Mutu Pendidikan * Manajemen Pendidikan | Between Groups | (Combined) | 2179.108 | 21 | 103.767 | 2.790 | .035 |
| | | Linearity | 124.644 | 1 | 124.644 | 3.351 | .092 |
| | | Deviation from Linearity | 2054.463 | 20 | 102.723 | 2.762 | .037 |
| | Within Groups | | 446.333 | 12 | 37.194 | | |
| Total | | | 2625.441 | 33 | | | |

Tabel 4.6.

Hasil *Output* Test Uji Linier
 Pendidikan Berbasis Nilai Terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Mutu Pendidikan * Pendidikan Berbasis Nilai | Between Groups | (Combined) | 1557.941 | 17 | 91.644 | 1.374 | .265 |
| | | Linearity | 48.760 | 1 | 48.760 | .731 | .405 |
| | | Deviation from Linearity | 1509.181 | 16 | 94.324 | 1.414 | .248 |
| | Within Groups | | 1067.500 | 16 | 66.719 | | |
| Total | | | 2625.441 | 33 | | | |

Setelah diketahui *output* hasil uji tes linieritas dengan menggunakan SPSS, maka dilakukan uji hipotesis linieritas dengan Uji F dengan membandingkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (5% atau 0.05) yaitu 4.139, dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka linear.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak linear.

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui F_{hitung} sebesar = 2.672 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar = 4.139, sehingga dapat disimpulkan Implementasi Manajemen Pendidikan (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah linear
2. Diketahui F_{hitung} sebesar = 1.414 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar = 4.139, sehingga dapat disimpulkan Pendidikan Berbasis Nilai (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) adalah linear

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai Terhadap Mutu Pendidikan memiliki hubungan yang linier, maka bisa digunakan untuk uji hipotesis analisis regresi.

Pembahasan Implementasi Manajemen Pendidikan (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,263 > 2,037$) serta nilai tara signifikansi $< 0,05$ yaitu = 0,042 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti hipotesis ditolak serta terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Kota Cilegon, dengan kata lain makin tinggi Manajemen Pendidikan maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Begitupun sebaliknya semakin rendah Manajemen Pendidikan maka akan semakin rendah pula Mutu Pendidikan.

Selanjutnya koefisien determinasi Manajemen Pendidikan (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) $r_{y1.2} = 0,047$ dan $R^2 = 0,018$ atau 1,8 %. Ini berarti 1,8 % variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) tidak dapat dipengaruhi oleh Manajemen Pendidikan (X_1).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan karena belum memiliki kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Kemudian terdapat kesenjangan guru dilihat dari keahliannya. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Pembahasan Pengaruh Pendidikan Berbasis Nilai (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar = 0,778 lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,037$ ($0,778 < 2,037$) dengan taraf signifikansi $0,442 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Berbasis Nilai (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon, dengan kata lain makin tinggi Pendidikan Berbasis Nilai maka semakin tinggi kontribusinya terhadap Mutu Pendidikan. Begitupun sebaliknya semakin rendah Pendidikan Berbasis Nilai maka akan semakin rendah pula Mutu Pendidikan.

Selanjutnya koefisien determinasi Pendidikan Berbasis Nilai (X₂) terhadap mutu pendidikan (Y) $r_{y2.2} = 0,136$ dan $R^2 = 0,019$. Ini berarti 1,9 %, variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) tidak dapat dipengaruhi oleh Pendidikan Berbasis Nilai (X₂).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan karena mutu pendidikan berbicara hasil dari proses pembelajaran peserta didik, bukan proses penerapan pendidikan berbasis nilai peserta didik di lingkungan sekolah.

Pembahasan Pengaruh Manajemen Pendidikan (X₁) dan Pendidikan Berbasis Nilai (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa F_{hitung} sebesar = 1,094 lebih kecil dari $F_{table} = 3,294$ ($1,094 < 3,294$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,348 ($0,348 > 0,005$), yang berarti H_a diterima H_0 ditolak maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Pendidikan (X₁) dan Pendidikan Berbasis Nilai (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Kota Cilegon, dengan kata lain makin tinggi Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai maka semakin tinggi kontribusinya terhadap Mutu Pendidikan. Begitupun sebaliknya semakin rendah Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan.

Selanjutnya koefisien antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) dengan Mutu Pendidikan (Y) secara bersamaan sebesar $r_{y2.2} = 0,257$ dan $R^2 = 0,066$ atau 6,7 %, variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) tidak dapat dipengaruhi oleh Manajemen Pendidikan (X_1) dan Pendidikan Berbasis Nilai (X_2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah ada, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima melalui hasil output perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar = 1,263 lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,037$ ($1,263 < 2,037$) dengan taraf signifikansi $0,216 > 0,05$. Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,018$. Ini berarti 1,8 % variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon.
2. Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon tidak memiliki pengaruh, karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, melalui hasil output perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar = 0,778 lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,037$ ($0,778 < 2,037$) dengan taraf signifikansi $0,442 < 0,05$. Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,019$. Ini berarti 1,9 % variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon.
3. Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon tidak memiliki pengaruh karena hasil uji hipotesis (uji F)

menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, melalui hasil output perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar =107,469 lebih besar dari F_{hitung} sebesar =1,094 lebih kecil dari $F_{table} = 3,294$ ($1,094 < 3,294$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,348 ($0,348 > 0,005$). Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,066$, maka dapat diperoleh keterangan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada mutu pendidikan sebesar 6,7 % tidak dipengaruhi oleh Manajemen Pendidikan (X_1) dan Pendidikan Berbasis Nilai (X_2). Dengan demikian dapat disimpulkan Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Nilai tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Mutu Pendidikan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Hasyimiyah Cilegon dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs.) Al-Fath Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muctarom, Zainini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Edisi 1*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 2016.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia*. Bandung: Arsad Press, 2013.
- Panarangi, Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Ridhahani. *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Sari, Winda. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*. Volume 1 Nomor 1, edisi september 2012.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2017.

Syafril, Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1.

Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.